

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Virus corona menjadi salah satu fenomena yang menggemparkan dunia dengan menimbulkan gejala serupa dengan pneumonia pada akhir tahun 2019. Penyakit ini secara resmi dinamakan oleh Badan Kesehatan Dunia atau *World Health Organization (WHO)* sebagai *Coronavirus Disease 2019* yang disebabkan oleh SARS-CoV-2. Penyakit *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* ditularkan dari hewan ke manusia dan manusia ke manusia terutama terjadi melalui saluran nafas. Virus ini diduga oleh *World Health Organization (WHO)* memiliki pola penyebaran yang serupa dengan SARS dan MERS, yaitu penyebaran dapat terjadi melalui kontak langsung dan droplet.

COVID-19 dilaporkan pertama kali di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada tahun 2019. Kasus COVID-19 meningkat pada Desember 2019 dan telah menyebar luas lebih dari 225 negara di dunia. Secara global tercatat pada Februari 2022, ada 424.822.073 kasus COVID-19 yang terkonfirmasi, termasuk 5.890.312 kasus kematian, yang dilaporkan ke WHO. Di Indonesia sendiri Pemerintah Republik Indonesia melaporkan sebanyak 4.249.323 kasus orang terkonfirmasi COVID-19. Berdasarkan kasus yang terkonfirmasi COVID-19 di Indonesia kasus kematian mencapai 3,3% dan pasien yang pulih dari penyakit tersebut mencapai 96,3%.

COVID-19 pertama kali dikonfirmasi di Sumatera Barat pada tahun 2020 di Kota Bukittinggi. Kasus COVID-19 yang terkonfirmasi di Sumatera Barat sebanyak 1,7% dari jumlah terkonfirmasi nasional dan kasus kematian sebanyak 2,2%. Terdapat 95,5% jumlah kasus sembuh dari jumlah yang telah terkonfirmasi. Kota Padang sendiri yang telah terkonfirmasi positif COVID-19 sebanyak 0,8% dari jumlah penduduk, sebanyak 0,7% kasus yang terkonfirmasi sembuh dan 0,4% kasus kematian terkait COVID-19 (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2022).

Pencegahan penyebaran dan keparahan akibat wabah COVID-19 yang di upayakan oleh Pemerintah Republik Indonesia yaitu dengan menerapkan pembatasan wilayah, menghimbau masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan 5M, melakukan percepatan pelaksanaan vaksinasi dan lain-lain. Program kegiatan ini merupakan upaya lengkap dalam menekan penyebaran COVID-19 secara efektif. (Kementrian Kesehatan RI, 2021).

Vaksinasi adalah pemberian vaksin yang dapat memicu terbentuknya kekebalan (antibodi) dalam tubuh manusia. Vaksin adalah molekul imunogenik yang dilemahkan yang dapat berasal dari bagian tubuh virus mana pun yang memicu respon imun. Pembuatan vaksin membutuhkan proses yang panjang untuk diuji dan memastikan keamanannya. Vaksin berperan penting dalam mencegah efek toksisitas dan infeksi virus yang akan memicu produksi antibodi awal (Baharudin & Fathima, 2020). Pemberian vaksinasi COVID-19 adalah salah satu upaya untuk menekan angka keparahan dan kematian akibat COVID-19 (Prasetyaning Widayanti & Kusumawati, 2021).

Sasaran program vaksinasi COVID-19 di Indonesia diberikan pada tenaga kesehatan, lanjut usia, petugas publik, masyarakat rentan dan umum, anak usia 12-17 tahun dan anak usia 6-11 tahun. Pada sasaran anak usia 6-11 tahun memiliki angka cakupan vaksinasi COVID-19 lebih rendah dari kelompok sasaran lain. Rendahnya angka cakupan anak yang mengikuti vaksinasi dapat berdampak pada keparahan akibat terinfeksi virus Corona, dan juga dapat berpengaruh pada pendidikan anak. Saat anak mengikuti pembelajaran tatap muka, anak lebih berisiko terinfeksi COVID-19 serta berpotensi menjadi sumber penularan virus Corona bagi lingkungan keluarga (Prasetyaning Widayanti & Kusumawati, 2021; Wicaturatmashudi, 2022).

Angka cakupan vaksin COVID-19 pada anak dengan rentang usia 6-11 tahun di Indonesia mencapai 74,38% yang mengikuti vaksin dosis pertama dan baru sebanyak 52,82% yang mengikuti vaksin dosis kedua dari target yang ditetapkan sebanyak 26.400.300 anak (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Capaian vaksinasi anak usia 6-11 tahun (anak usia Sekolah Dasar) di Sumatera Barat baru mencapai 37,12% yang mengikuti vaksin dosis pertama, dan baru 9,7% anak yang telah mengikuti vaksin dosis kedua dari target 564.833 orang anak (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Program vaksinasi pada anak SD di Kota Padang sebanyak 53,17% pada vaksinasi dosis pertama, dan 15,26% pada dosis kedua. Pencapaian vaksinasi tersebut masih jauh dari target yang ditetapkan yakni sebanyak 88.330 anak (Kemenkes RI, 2022). Angka cakupan vaksin anak SD di Kecamatan Pauh, Kota Padang sebanyak 59,64% siswa SD di Kecamatan

Pauh yang telah mengikuti vaksinasi (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang, 2022).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terdapat 24 SD yang ada di Kecamatan Pauh Kota Padang, salah satunya SD Negeri 03 Binuang Kampung Dalam dengan angka perbandingan angka anak yang belum divaksin lebih tinggi dari SD lain. Berdasarkan keterangan yang didapat dari Kepala Sekolah SD Negeri 03 Binuang Kampung Dalam masih sebanyak 96 siswa yang belum diberikan vaksin COVID-19 dari total 338 siswa.

Tingginya jumlah anak yang belum divaksin dapat dikarenakan adanya keraguan orang tua dalam memberikan izin anaknya untuk divaksin. Ibu berperan besar dalam merawat anak dan mengambil keputusan untuk kelengkapan vaksinasi anak (Simanjuntak & Nurnisa, 2019). Pada penelitian yang dilakukan oleh Walker et al (2021) mengungkapkan bahwa para ibu ragu dalam penerimaan vaksin COVID-19 pada anak karena kekhawatiran tentang keamanan, kemanjuran, dan kebingungan atas informasi yang saling bertentangan sebagai hambatan untuk penerimaan vaksin COVID-19. Keragu-raguan akan vaksin dapat berdampak tidak baik bagi individu, keadaan ini memicu kecemasan dari berbagai kalangan (Putri et al., 2021).

Kecemasan adalah hal yang umum terjadi saat merespon suatu perubahan lingkungan maupun kejadian yang menyusahkan. Kecemasan memiliki karakteristik seperti timbulnya rasa takut yang menyebar, adanya rasa tidak nyaman, dan ditandai dengan gejala seperti sakit kepala,

mengeluarkan keringat, palpitasi, sesak pada dada, merasa tidak nyaman di daerah perut, gelisah, teridentifikasi jika terlihat ketidakmampuan untuk tenang dalam suatu periode waktu. Pengalaman kecemasan mempunyai dua komponen umum, yaitu kesadaran akan sensasi psikologis (palpitasi dan berkeringat) dan efek *visceral motoric* yang memengaruhi konsep berpikir, persepsi, dan belajar (Sadock dalam Nirwan et al., 2021).

Kecemasan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pengetahuan, dan lain-lain. Tingkat pengetahuan akan mempengaruhi terjadinya pola perilaku dan cara berpikir seseorang sehingga dapat mempengaruhi kecemasan. Ini mungkin tergantung pada persepsi atau penerimaan responden itu sendiri (Wijayanti, 2018).

Persepsi merupakan suatu kemampuan otak untuk mengartikan suatu stimulus yang masuk ke indera manusia. Ada dua bentuk persepsi, yaitu persepsi baik atau positif dan persepsi buruk atau negatif yang mempengaruhi tindakan manusia secara nyata. Persepsi didefinisikan sebagai suatu pengamatan terkait objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang didapat dari menyimpulkan suatu informasi dan mengartikan suatu pesan (Donsu, 2017).

Terdapat berita hoaks terkait vaksin COVID-19 mengenai komposisi vaksin, efek samping vaksin, penolakan program vaksinasi oleh Ikatan Dokter Indonesia (IDI). Adanya hal tersebut dapat memengaruhi persepsi masyarakat terkait vaksinasi COVID-19 baik itu mengenai keefektifan dan sikap kesediaan dalam mengikuti vaksinasi (Prasetyaning Widayanti & Kusumawati,

2021). Berbagai informasi salah terkait vaksin menimbulkan persepsi negatif terhadap vaksin COVID-19 yang digunakan. Persepsi negatif yang dimiliki menimbulkan kecemasan akan vaksin COVID-19 dan lebih memilih untuk menolak saat dilakukan vaksinasi (Kholidiyah, Sutomo, & Kushayati, 2021)

Peneliti melakukan wawancara kepada 10 orang ibu yang memiliki anak dengan rentang usia 6-11 tahun (anak Sekolah Dasar) pada tanggal 28 Februari 2022, terkait persepsi ibu mengenai pelaksanaan vaksinasi yang diberikan kepada anak, efektivitas vaksin COVID-19, dan kepercayaan ibu terhadap vaksinasi. Setelah dilakukan wawancara, didapatkan 5 dari 10 narasumber memiliki persepsi bahwa vaksin COVID-19 mempunyai efek samping jangka panjang bagi anak, seperti vaksin dapat mempengaruhi kecerdasan anak saat bertumbuh dewasa dan tidak terdapat jaminan dari pemerintah bahwa vaksin tidak berbahaya jika diberikan pada anak. Narasumber juga mengatakan memiliki keraguan akan vaksinasi karna adanya KIPI terkait vaksin COVID-19. Hal tersebut menimbulkan kecemasan dan ketakutan bagi orang tua bila anak diberikan vaksin COVID-19.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian terkait “Hubungan Persepsi dengan Kecemasan terhadap Vaksin COVID-19 pada Ibu dari Siswa SD 03 Bnuang Kampung Dalam Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan persepsi dengan kecemasan terhadap vaksin COVID-19 pada ibu siswa SD 03 Binuang Kampung Dalam Kota Padang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat hubungan persepsi dengan tingkat kecemasan terhadap vaksin COVID-19 pada ibu siswa SD 03 Binuang Kampung Dalam Kota Padang.

2. Tujuan Khusus

1. Diketuainya karakteristik responden terkait umur, tingkat pendidikan, pekerjaan dan agama.
2. Diketuainya distribusi frekuensi persepsi ibu yang mempunyai anak SD mengenai vaksin COVID-19 pada anak, efektivitas vaksin, keamanan vaksin, kehalalan, pentingnya anak mengikuti vakasiasi.
3. Diketuainya distribusi frekuensi kecemasan ibu yang mempunyai anak SD terhadap vaksin COVID-19 pada anak.
4. Diketuainya hubungan persepsi dengan kecemasan terhadap vaksin COVID-19 pada ibu siswa SD 03 Binuang Kampung Dalam Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pelayanan Keperawatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi atau bahan rujukan dan juga sebagai masukan dalam pelaksanaan program kesehatan vaksinasi COVID-19 pada anak. Khususnya mengenai persepsi dan kecemasan ibu terhadap vaksin COVID-19 yang diberikan pada anak.

2. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam pengembangan pembelajaran dan tambahan kepustakaan serta pengetahuan ilmiah bagi institusi Fakultas Keperawatan Universitas Andalas terutama dalam bidang Keperawatan Jiwa.

3. Bagi Peneliti

Dengan hasil penelitian ini, dapat menambah wawasan peneliti sekaligus dapat memberi kontribusi dalam ilmu pendidikan khususnya bidang keperawatan mengenai hubungan persepsi dengan kecemasan terhadap vaksin COVID-19 pada ibu yang mempunyai anak SD di Kecamatan Pauh Kota Padang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan hubungan persepsi dengan kecemasan terhadap vaksin COVID-19 yang diberikan pada anak.